

**ANALISIS TATANIAGA DAN PENDAPATAN USAHATANI  
KAKAO DI DESA BATUPANGA DAALA KECAMATAN  
LUYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**ANDI**

**A 0117353**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT MAJENE  
2022**

## ABSTRAK

**Andi**, Analisis Tataniaga dan Pendapatan Usahatani kakao di Desa Batupanga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, dibawah bimbingan **Nurlaela dan Suyono**.

Tanaman kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan Negara produsen ketiga terbesar dunia setelah pantai gading dan Ghana. Luas areal tanaman kakao Indonesia tercatat seluas 1,4 juta hectare dengan produksi kurang lebih 500 ribu ton pertahun. Pengembangan tanaman kakao di Indonesia sudah dilakukan sejak awal tahun 1980-an. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola saluran pemasaran kakao di Desa Batupanga Daala, menganalisis besarnya margin pemasaran dan tingkat efisiensi pemasaran kakao di Desa Batupanga Daala dan menganalisis biaya dan keuntungan pemasaran pada tingkat lembaga pemasaran dalam saluran pemasaran kakao di Desa Batupanga Daala. Penelitian ini berlangsung kurang lebih tiga bulan yaitu bulan Juni sampai bulan Agustus 2022. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan lokasi usahatani kakao di Kecamatan Luyo.. Metode dasar Penelitian yang di gunakan adalah Deskriptif. Daerah penelitian di ambil secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Batupanga Daala. Sampel Petani yang diambil sebanyak 33 orang petani kakao. Data yang di ambil berupa data primer dan data sekunder dengan teknik wawancara, observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saluran pemasaran kakao di Desa Batupanga Daala yaitu, Petani - Pedagang Pengumpul Desa - Pedagang Besar – *Supplier*. Margin Pemasaran kakao yang di peroleh berbeda beda setiap pedagang mulai dari pedagang pengumpul Desa dan Pedagang Besar. Margin Pemasaran pada pedagang pengumpul Desa dengan total biaya dan keuntungan yang ditingkat pedagang pengumpul Desa Sebesar 4.300/Kg dan Rp. 13.700/kg. Marjin Pemasaran yang di peroleh pedagang pengumpul Desa Sebesar Rp. 8.000/Kg. Sedangkan pada margin pemasaran Pedagang Besar dari total biaya dan keuntungan yang ditingkat pedagang pengumpul Besar yaitu 5.200/Kg. dan 24.800/Kg dan marjin pemasarannya sebesar Rp. 8.000/Kg. Secara operasional dari pola saluran tataniaga yang ada, saluran tataniaga Desa Batupanga Daala dikatakan efisien jika ditinjau dari penyebaran margin yang merata di setiap lembaga pemasaran yang terlibat dan dilihat dari penyebaran rasio keuntungan terhadap biaya ( $\Pi / Ci$  ratio) pada masing-masing lembaga pemasaran tersebar merata, dengan demikian meratanya penyebaran ( $\Pi / Ci$  ratio) serta marjin pemasaran secara teknis sistem pemasaran tersebut semakin efisien Karena memiliki ratio sebesar 4,47 persen.

Kata Kunci : Kakao, Tataniaga, Pendapatan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan Negara produsen ketiga terbesar dunia setelah pantai gading dan Ghana. Luas areal tanaman kakao Indonesia tercatat seluas 1,4 juta hectare dengan produksi kurang lebih 500 ribu ton pertahun. Pengembangan tanaman kakao di Indonesia sudah dilakukan sejak awal tahun 1980-an. Keadaan iklim dan kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan kakao mendorong berkembangnya budidaya kakao. Pengusahaan tanaman kakao dilakukan oleh perkebunan besar Negara dan swasta maupun perkebunan rakyat. Sentra budidaya kakao yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan besar umumnya terletak di beberapa provinsi seperti Sumatera utara, Jawa tengah, dan Jawa timur, sedangkan untuk perkebunan rakyat terutama terdapat di Indonesia bagian timur seperti di propinsi Sulawesi utara, Sulawesi selatan, Maluku dan Irian jaya. Luas perkebunan kakao yang dikelola oleh rakyat sebesar 798.880 hektar, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produksi kakao di Indonesia sebesar 706.500 ton pada 2021. Jumlah ini turun 0,97% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 713.400 ton (DataIndonesia).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2021) ternyata bekerja di sektor pertanian jadi pilih utama masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kerja sektor pertanian yang meningkat 2,32% dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 38,2 juta jiwa atau 29,76% dari total penduduk Indonesia yang bekerja. Dalam triwulan II tahun 2021 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan sektor pertanian penyumbang kedua terbesar yaitu 13.92% setelah sektor pengolahan sebesar 20.26%. Dalam sektor pertanian terbagi atas tiga sub yaitu: Pertanian, Perternakan, Perburuan dan jasa pertanian Kehutanan dan penebang, kayu dan Perikanan (BPS, 2021).

Budidaya kakao masih memiliki kekurangan dalam berbagai aspek, mulai dari budidaya, panen / pasca panen, pengolahan hingga pemasaran (Iqbal dan Dalimi, 2012). Secara umum, permasalahan dalam agribisnis kakao adalah produksi, dimana jumlah dan produktivitas kakao mengalami penurunan akibat serangan buah kakao. Hubungan antara produksi kakao sangat berpengaruh terhadap harga jual di tingkat petani, karena setiap kali hasil produksi meningkat maka harga produksi turun. Oleh karena itu, petani kakao perlu memahami pengetahuan tentang pengelolaan pengolahan kakao, baik tentang teknik budidaya maupun cara memasarkan hasil panennya. Harga kakao di tingkat petani biasa lebih murah dibandingkan harga perusahaan. Selain itu, tujuan petani dalam melakukan pertaniannya adalah menghasilkan produksi tinggi dengan biaya rendah (Adilaga, 2013).

Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi besar terhadap perkakaoan nasional, yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu penghasil kakao utama di dunia. Di Sulawesi Barat sendiri, kakao adalah komoditas perkebunan yang paling penting, menghidupi sekitar 65% dari total penduduk. Menjadi sangat jelas bahwa, kinerja perkakaoan menentukan keragaman ekonomi pedesaan Sulawesi Barat (Sulistyowati, 2012).

Desa Batupanga Daala merupakan salah satu penghasil kakao terbesar di Kecamatan Luyo, pada tahun 2014 dan 2015 produksi kakao di Desa Batupanga Daala di perkirakan mencapai 1.500 ton 75% dari jumlah produksi, dengan luas lahan kurang dari 340 Hektar. Saat memasarkan biji kakao, dibutuhkan pemasaran yang efektif, salah satu faktor penentu adalah tingkat dan stabilitas harga. Semakin tinggi harga jual biji kakao maka semakin termotifasi petani untuk meningkatkan produksinya, artinya tidak cukup hanya dengan meningkatkan produktifitas kakao, tetapi harus ada upaya untuk meningkatkan harga jual biji kakao yang sesuai dengan daya beli konsumen. Masalah yang dihadapi petani saat ini adalah kurangnya stabilitas harga produksi kakao di setiap perusahaan (Sulistyowati, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, analisis tataniaga dan pendapatan Usahatani kakao di Desa Batupanga Daala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar disalah satu Dusun Siratuang,

Karena tanaman kakao termasuk tanaman jangka panjang dengan investasi cukup besar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana margin pemasaran usaha tani di Desa Batupanga Daala kecamatan Luyo kabupaten Polewali Mandar.
2. Bagaimana efesiensi tataniaga di Desa Batupanga Daala kecamatan Luyo kabupaten Polewali Mandar.
3. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani kakao di Desa Batupanga Daala kecamatan Luyo kabupaten Polewali Mandar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui margin pemasaran usahatani kakao pada desa batupanga daala di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui efesiensi tataniaga kakao pada desa batupanga daala di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.
3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kakao pada desa batupanga daala di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani tanaman kakao
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan produksi usaha tani kakao.
3. Sebagai bahan referensi di bidang pendidikan, guna pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usahatani**

Usahatani menurut Djamali (2012), adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usahatani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam di mana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya. Dan menurut Suratiyah, (2013), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Ada banyak definisi ilmu usahatani yang diberikan.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak Djamali (2012).

Menurut Suratiyah (2012), pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupakan usahatani-swasembada atau *subsistence*. Oleh karena sistem pengelolaan yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercorak usahatani-swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka akan menjadi usahatani-niaga. Usahatani pada mulanya hanya mengelola tanaman pangan kemudian berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*).

## 2.2 Pertanian

Menurut Suratiyah (2012), pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Dengan berbagai tujuan dan alasan mengapa lahan dibuka dan diusahakan oleh manusia. Apabila pertanian dianggap sebagai sumber kehidupan lapangan kerja. Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu (1) dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan cocok tanam dan (2) dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Pertanian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu, dalam hubungan tertentu antara manusia dengan lahannya yang disertai berbagai pertimbangan tertentu pula.

Menurut Rahim (2013), pertanian yaitu merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan melaut. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan), peternakan (beternak) dan perikanan (budidaya dan menangkap).

## 2.3 Manfaat Tanaman Kakao

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) berasal dari hutan-hutan tropis di Amerika Tengah dan Amerika Selatan bagian Utara. Penduduk yang pertama kali mengusahakan tanaman kakao serta memanfaatkannya sebagai bahan makanan dan minuman yaitu Suku Indian Maya dan Suku Aztek (*Aztec*). Di Indonesia tanaman kakao diperkenalkan oleh orang Spanyol pada tahun 1560 di Minahasa dan Sulawesi. Taksonomi kakao adalah sebagai berikut: Kerajaan: *Plantae*, Divisi: *Spermatophyta*, Sub divisi: *Angiospermae*, Kelas: *Dicotyledoneae*, Anak kelas: *Dialypetalae*, Ordo: *Malvales*, Famili: *Sterculiaceae*; Genus: *Theobroma*; Species: *Theobroma cacao L* (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2012).

Tanaman kakao diperkenalkan oleh orang Spanyol di Negara Indonesia pada tahun 1560 di Minahasa, Sulawesi Utara. Pada tahun 1825-1838 Indonesia telah mengekspor sebanyak 92 ton kakao dari pelabuhan Manado ke Manila. Nilai ekspor itu di kabarkan menurun karena adanya serangan hama pada tanaman kakao. Namun pada tahun 1919 Indonesia masih mampu mengekspor 30 ton kakao, tetapi pada tahun 1928 ekspor itu akhirnya terhenti. Pada tahun 1859 sudah terdapat 10.000-12.000 tanaman kakao di Ambon dan menghasilkan 11,6 ton kakao. Namun, tanaman itu hilang tanpa informasi lebih lanjut (Wahyudi, 2013).

Kakao adalah bahan yang sangat penting dalam industri berbagai makanan seperti roti, biskuit, permen dan lain sebagainya. Demikian juga dengan industri berbagai minuman seperti susu, kopi, dan sebagainya, kakao juga dibutuhkan untuk meningkatkan cita rasa. Kakao yang dimaksud adalah berasal dari biji buah tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*). Sebelum digunakan sebagai sebagai salah satu bahan campuran dalam industri makanan dan minuman tersebut, buah kakao harus menjalani berbagai proses pengolahan kakao meliputi pemanenan, pengupasan, pembersihan dan fermentasi biji, pencucian biji, pengeringan biji, sehingga dihasilkan biji kakao yang siap diolah kembali menjadi berbagai produk makanan dan minuman (Nuraeni, 2013 ).

#### **2.4 Produksi**

Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi, biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usaha tani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya contohnya membeli mesin, mendirikan bangunan pabrik. Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya contohnya tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan misalnya biaya bahan untuk menghasilkan suatu produk, semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak bahan yang digunakan sehingga biaya

semakin besar. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung banyak sedikitnya produk yang dihasilkan. Misalnya biaya penyusutan mesin (Soeharno, 2006).

## **2.5 Faktor-Faktor Produksi**

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud untuk menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan defenisi tersebut dapat dikemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu: alam/tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan/pengolahan. Alam dan tenaga kerja dipandang sebagai unsur ahli dalam proses produksi sedangkan modal dan pengelolaan merupakan suatu unsur dari pengorganisasian unsur-unsur alam, kerja, dan modal serta pengelolaan itu sendiri (Purwono, 2005).

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik, Soekartawi (2003) menjelaskan secara spesifik bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan serta kombinasi faktor-faktor produksi.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kegiatan produksi adalah suatu kegiatan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Soekartawi,2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.
- b. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Jenis usahatani serta potensi produksi pertanian ditentukan oleh factor-faktor lingkungan yang dapat kita kelompokkan ke dalam iklim, sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Faktor iklim belum dapat dikuasai oleh manusia, kecuali

dalam bentuk pembuatan fasilitas irigasi untuk pengairan sawah (Prasetyo,2002). Keadaan ekologi atau lingkungan tanaman merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Lingkungan yang tidak cocok dapat menyebabkan tanaman tumbuh merana sehingga tidak produktif (Samadi, 2003).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan, dan menjadikan usaha tidak efisien. Petani kurang perhitungan terutama dalam pemberian masukan seperti pupuk misalnya. Padahal sebenarnya pada lahan sempit justru seharusnya efisiensi usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan dan penggunaan masukan, kebutuhan tenaga kerja sedikit serta modal yang diperlukan juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi kenyataan di lapangan justru hal yang pertama yang lebih banyak dijumpai (Daniel, 2002).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan (Soekartawi, 2003). Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha akan mempengaruhi banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan (Soettrisno, 2002). Dalam analisa ketenagakerjaan jenis tenaga kerja dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, anak- anak, ternak dan mesin. Ukuran satuan tenaga kerja disebut dengan Hari Kerja Setara Pria (HKSP).

Lahan pertanian dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang tidak berkaitan dengan aktivitas metabolisme tanaman tetapi mempengaruhi produksi pertanian, sedangkan faktor produksi lain yang berkaitan dengan metabolisme atau mempengaruhi tanaman secara langsung, misalnya bibit, pupuk dan obat- obatan.

Benih merupakan bahan yang ditanam untuk menumbuhkan tanaman. Benih akan mempengaruhi pertumbuhan atau produksi kakao. Adapun benih yang baik harus memenuhi syarat mempunyai daya tumbuh baik, kemurnian bibit dan bebas dari serangan hama dan penyakit dan telah mengalami masa penyimpanan 4 sampai 6 bulan. Pemupukan sangat menunjang peningkatan produksi kakao. Pemupukan adalah proses pemberian zat-zat tertentu untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari dalam tanah sehingga menambah kesuburan tanah (Sugiharto, 2006).

Pupuk adalah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan bertujuan untuk peningkatan produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan sekitar yang baik. Pupuk organik dan pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya kompos dan pupuk kandang. Pupuk anorganik merupakan pupuk buatan buatan yang dihasilkan oleh pabrik atau industri pupuk yang mengandung unsur-unsur hara atau zat-zat makanan yang diperlukan tanaman (Sutejo, 2002).

## **2.6 Penerimaan**

Menurut Saidarma (2013). Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam satu kali periode produksi dari penerimaan dan pendapatan suatu usaha tersebut dibutuhkan informasi tentang biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*).

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual, penerimaan total (*total revenue*) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit. Penerimaan umumnya bersifat linier, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (*total revenue*) yang non linier pada umumnya berupa sebuah persamaan para bola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seseorang produsen yang beroperasi dipasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang linier, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi dipasar persaingan sempurna.

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan harga barang per unit. Seperti halnya dalam konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata marjinal. Penerimaan rata-rata (*average revenue, AR*) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang. Penerimaan marjinal (*marjinal revenue, MR*) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharno, 2006).

## **2.7 Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil penjualan suatu usaha dikurangi total pengeluaran. Pendapatan atau keuntungan merupakan suatu arus uang yang dapat diukur dalam bidang tertentu. Pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan (Susanti, 2014). Pendapatan secara umum adalah selisih dari penerimaan dan semua biaya dan keuntungan atau profit pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan yang membiayai produk barang maupun produk jasa juga mengatakan bahwa pendapatan terbagi atas dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (Floperda dan Wanda. 2015).

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut (Yunus, 2011).

Tingginya capaian tersebut secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan petani coklat, dari pendapatan tersebut mereka mampu membiayai berbagai kebutuhan hidupnya, seperti sandang, pangan, perumahan dan bahkan dapat membiayai kebutuhan hidup anak-anaknya. Meningkatnya berbagai

kebutuhan tersebut dapat mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan jumlah pendapatan (Muhammad, 2012).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sadono, 2010).

Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungannya antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran.

## **2.8 Tataniaga**

Tataniaga merupakan kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dan/atau jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran juga dapat diartikan sebagai proses sosial dan manajerial yang dalam hal ini individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginannya dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain. Proses pemasaran yang sesungguhnya adalah mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, mengembangkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan ini, menetapkan program promosi dan kebijakan harga, serta menerapkan sistem distribusi untuk menyampaikan barang dan jasa kepada pelanggan dan konsumen (Hanafie, 2010).

Tataniaga pertanian merupakan salah satu sub-sistem dari sistem agribisnis yaitu sub-sistem sarana produksi pertanian, usahatani (produksi primer), tataniaga dan pengolahan hasil pertanian dan sub-sistem penunjang (penelitian, penyuluhan, pembiayaan, kebijakan tataniaga). Pelaksanaan aktivitas tataniaga merupakan faktor penentu efisiensi dan efektivitas dari pelaksanaan sistem agribisnis. Sementara itu dari aspek manajemen tataniaga merupakan suatu proses sosial dan

manajerial yang didalamnya individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Asmarantaka, 2013).

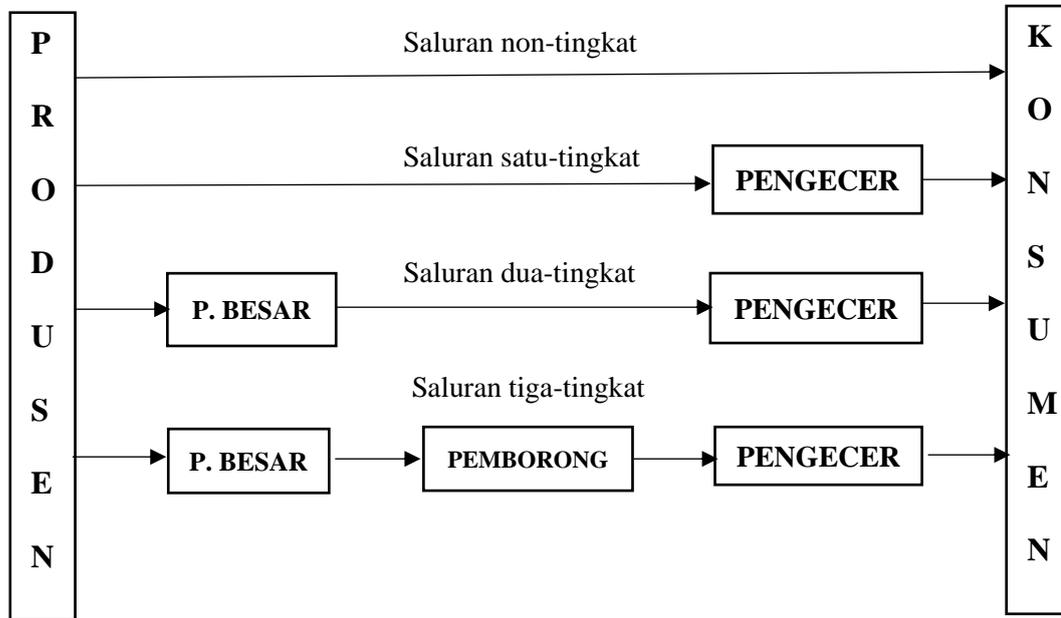
Tataniaga merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa fungsi, yaitu fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi fasilitas. Rangkaian fungsi tersebut merupakan aktivitas bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan atau menciptakan nilai (*value added process*) meliputi nilai guna bentuk, tempat, waktu dan kepemilikan (Dewi, 2014).

Tataniaga adalah proses sosial dan manajerial yang ditandai dengan seseorang atau kelompok orang yang memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai. Fungsi tataniaga secara teoritis dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu fungsi pertukaran (*exchange functional*), fungsi fisik (*physical functional*) dan fungsi fasilitas (*facilitating functional*) (Hasyim, 2012). Untuk memperlancar arus pasar barang dari produsen ke konsumen salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah memilih secara tepat saluran tataniaga yang akan digunakan. Saluran tataniaga yang terlalu panjang menyebabkan makin banyak rantai yang ikut dalam kegiatan pemasaran. Hal ini kemungkinan penyebaran barang produksi secara luas tetapi sebaliknya menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga dapat menyebabkan harga yang mahal sampai ke konsumen. Sebaliknya saluran tataniaga yang terlalu pendek kurang efektif dalam menyebar luaskan hasil produksi, namun karena mata rantai yang lebih pendek maka biaya tataniaga dapat ditekan sehingga harga sampai ke konsumen dapat lebih murah.

## **2.9 Konsep Saluran Tataniaga**

Saluran pemasaran adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi. Adanya jarak antara produsen dengan konsumen maka proses penyaluran produk dari produsen ke konsumen melibatkan beberapa perantara (Kotler dan Keller 2008). Terdapat empat macam saluran pemasaran yaitu saluran nol-tingkat terdiri dari produsen yang menjual langsung ke pelanggan akhir (konsumen). Saluran satu-tingkat berisi satu perantara penjualan, seperti pedagang pengecer. Saluran dua-tingkat terdapat dua perantara, misalnya pedagang besar dan

pedagang pengecer. Saluran tiga-tingkat terdapat tiga perantara, misalnya pedagang besar, pemborong, dan pedagang pengecer. Perincian mengenai empat saluran pemasaran dapat dilihat pada Gambar 1. Saluran pemasaran barang konsumsi.



**Gambar 1. Saluran pemasaran barang konsumsi**

## 2.10 Kerangka Pemikiran Operasional Teoritis

Konsep Tataniaga Menurut Hanafiah dan Saefudin (2006), istilah tataniaga atau pemasaran merupakan terjemahan dari marketing, selanjutnya tataniaga dapat didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan Bergeraknya barang-barang dan jasa dari produsen sampai konsumen. Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari tataniaga adalah menempatkan barang-barang dan jasa ke tangan konsumen akhir. Tataniaga merupakan rangkaian tahapan fungsi yang diperlukan dalam penanganan/pergerakan input ataupun produk mulai dari titik produsen sampai konsumen akhir. Serangkaian fungsi tersebut terdiri dari proses produksi, pengumpulan, pengolahan, dan penyaluran oleh pedagang pengecer sampai konsumen.

Kohls dan Uhl (2002) mendefinisikan tataniaga pertanian sebagai suatu keragaan dari semua aktivitas bisnis dalam aliran barang atau jasa komoditas pertanian mulai tingkat produksi (petani) sampai konsumen akhir, yang mencakup

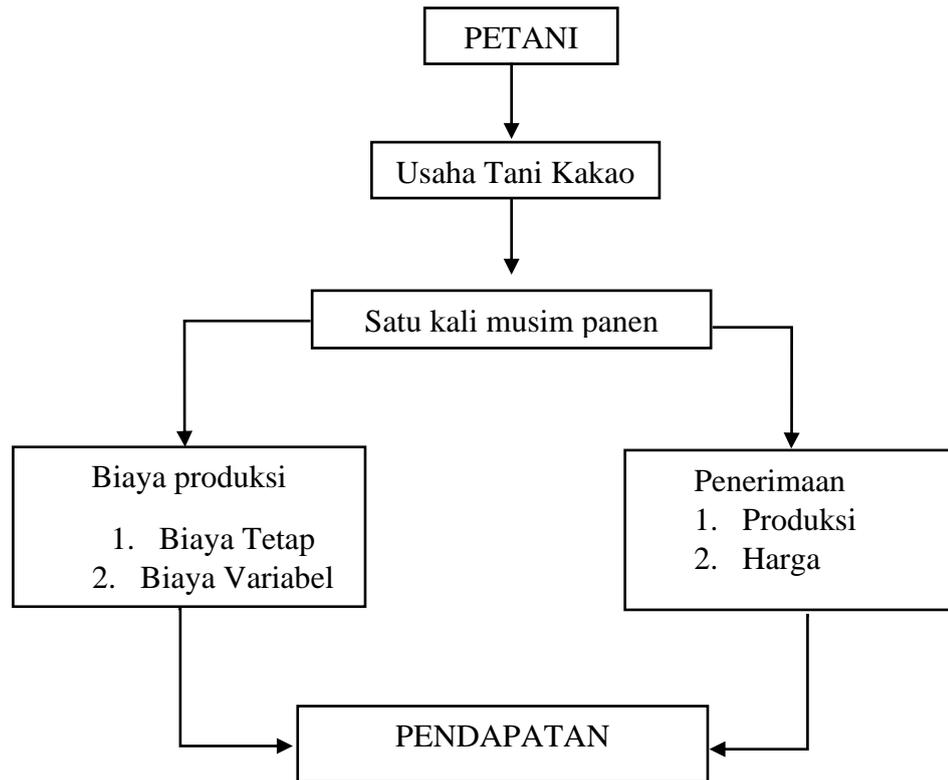
aspek input dan output pertanian. Kohls dan Uhl (2002) menggunakan beberapa pendekatan dalam menganalisis sistem tataniaga:

1. Pendekatan Fungsi (*The Fungsional Approach*) Pendekatan fungsi digunakan untuk mengetahui fungsi tataniaga apa saja yang dijalankan oleh pelaku yang terlibat dalam tataniaga. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pertukaran (pembelian dan penjualan), fungsi fisik (penyimpanan, transportasi, dan pengolahan), serta fungsi fasilitas (standarisasi, penanggungan risiko, pembiayaan, dan informasi pasar).
2. Pendekatan Kelembagaan (*The Institutional Approach*). Pendekatan kelembagaan digunakan untuk mengetahui berbagai macam lembaga atau pelaku yang terlibat dalam tataniaga. Pendekatan kelembagaan juga membantu memahami mengapa ada spesialisasi pedagang perantara dalam sistem tataniaga, mengapa petani dan konsumen tidak dapat berhadapan pada satu tempat, bagaimana karakter dari berbagai jenis pedagang perantara (*middlemen*), hubungan agen perantara, serta susunan dan organisasi dari aktivitas tataniaga dalam produk pertanian. Pendekatan kelembagaan terdiri dari pedagang perantara (*merchant middlemen*), agen perantara (*agent middlemen*), spekuator (*speculative middlemen*), pengolah dan pabrikan (*processors and manufacturers*), dan organisasi (*facilitative organization*).
3. Pendekatan Sistem (*The Behavioral sistem approach*). Pendekatan sistem merupakan pelengkap dari pendekatan fungsi kelembagaan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada dalam proses tataniaga, seperti perilaku lembaga yang terlibat dalam tataniaga dan kombinasi dari fungsi tataniaga. Pendekatan ini terdiri dari *the input-output*, *the power system*, dan *the communication system*.

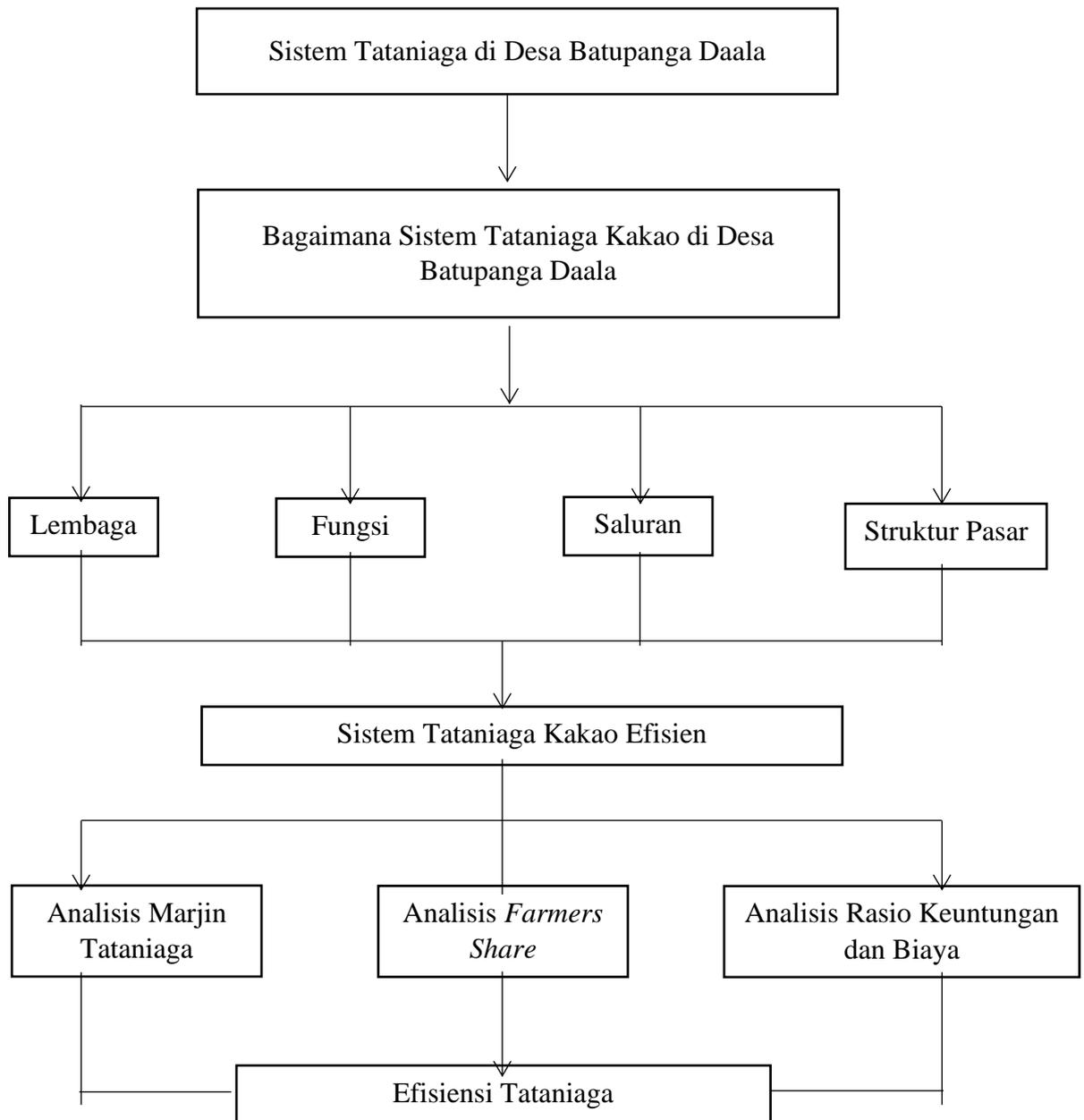
### **2.11 Kerangka Pikir**

Kakao merupakan salah satu komoditi unggul di Desa Batupanga Daala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, komoditi inilah yang merupakan penyambung pendapatan terbesar bagi petani yang mengusahakannya. Usahatani kakao yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Dimana biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan produksinya seperti tenaga kerja, pestisida dan pupuk sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu sama

meskipun produksinya berubah-ubah seperti pajak lahan, penyusutan alat dan transportasi. Dari total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani dapat diketahui total penerimaan. Dimana penerimaan adalah jumlah uang yang diterima petani responden dikalikan dengan harga penjualan yang telah ditetapkan yang meliputi produksi dan harga. Dari total penerimaan dapat diketahui pendapatan yang dihasilkan petani kakao. Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2 dan 3:



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran Operasional pendapatan Usahatani Tanaman Kakao.**



**Gambar 3. Kerangka Pemikiran Operasional Tataniaga Tanaman Kakao.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilaga, 2013, *Budidaya Tanaman Kakao*, Aneka Ilmu. Semarang.
- Asmarantaka, RatnaW. 2012. *Pemasaran Produk-Produk Pertanian dalam Bunga Rampai Agribisnis Seri Pemasaran*. Editor Nunung Kusnadi,dkk. Bogor: IPB press.
- Asmarantaka, RatnaW. 2012. *Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing)*. Bogor : Departemen Agribisnis FEM-IPB
- Badan Pusat Statistik, 2021, *Luas Areal dan Produksi Kakao (Theobroma cacao L)*.
- DataIndonesia, 2021, *Produksi Kakao Indonesia Turun Jadi 706.500 Ton* Editor: Dimas Bayu.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan. 2012. *Pengertian Perkebunan*. Purworejo
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan . 2012. *Buku Tahunan Kakao* . Kabupaten Madiun
- Dinas Perkebunan. 2012. *Budidaya Kakao*.  
<http://ditjenbun.deptan.go.id/index.php/dinas-perkebunan.html>. [10 Oktober 2012]
- Djamali , 2012, *Usahatani Kentang*, Kanisius, Yogyakarta.
- Floferda, F & Wanda, 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam*, Jurnal Administrasi Bisnis, Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser
- Mangdeska, 2009, *Analisis Usahatani Kakao (Theobroma cacao L)*
- Maswadi, 2011. *Perkebunan dan Lahan Tropika*. ISSN: 2088- 6381. Tek. Perkebunan san PSDL, 1(2).
- Muhammad, 2012. *Analisis Pendapatan dan pemasaran Usahatani Pepaya Mini*, Jurnal agrifor. Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan.
- Nuraeni Laeli.2008. *Pedoman Bertanam Coklat*. Yarama Widya. Bandung.
- Prasetyo.2002. *Budi Daya Padi Sawah TOT(tanpa olah tanah)*.kanisius, Yogyakarta
- Riyadi Slamet dan Siregar 2002. *Pembudidayaan, Pengolahan, pemasaran Coklat*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sadono.2010. *Mikro Ekonomi*. Rajawali pres. Jakarta.
- Saidarma.,2013. *Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Margin pemasaran*, ,Jurnal Anlisis Agribisnis. kabupaten Dogiyai

- Soeharno.2006., *Ekonomi Menejerial*. Cv offset .Yogyakarta.
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasinya)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetrisno, L.2002. *Paradigma baru Pembangunan Pertanian*, Kanisius, Yogyakarta
- Sudarsono,2007. *Pengendalian Hayat*, Graha Ilmu. Bandar Lampung
- Sulistiyowati endang.2012. *Modul GPK Gernas peningkatan produksi dan Mutu kakao Sulawesi Barat*
- Suratiyah, 2012, *Budidaya Pertanian secara Umum*, Jakarta
- Susanti, 2014. *Analisis Pendapatan dan pemasaran Usahatani Pepaya Mini*, Jurnal agrifor. Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan.
- Susanto,2006. *Tanaman Kakao dan Pengolahan Hasil*. Kanisius. Yogyakarta
- Sutejo, Mulyani., 2002, *Pupuk dan Cara Pemupukan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Teddu Sulaiman.2008. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Sekolah tinggi Ilmu-ilmu Pertanian Tanratupattanabali Mamuju.
- Yunus.2011. *Kontribusi Usaha Budidaya Rumput laut Terhadap Pendapatan Keluarga* (jurnal), Universitas Hasanuddin. Sulawesi Selatan